

Abstraksi

Pada dewasa ini, rusunawa telah menjadi sebuah kebutuhan yang cukup mendesak di Jakarta. Namun pada prakteknya rusunawa yang dibangun selama ini sering kali tidak memperhatikan kebutuhan penghuninya. Kerap kali rusunawa selama ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan tempat tinggal di Jakarta saja. Dengan melihat perkembangan rusun sebagai salah satu isu global kota – kota di dunia, perlu adanya studi preseden terhadap rusunawa yang berkembang di luar sana agar dapat meningkatkan performa desain rusunawa di Indonesia, spesifiknya di kota Jakarta.

Dengan membandingkan kelayakan desain rusunawa di Indonesia dengan negara tetangga seperti Singapura jelas sekali bahwa perlu ada kajian ulang terhadap rusunawa yang berkembang di Jakarta. Perlu ada pendalaman terhadap kompatibilitas antara lokalitas calon penghuni rusun dengan desain rusunawa yang telah berkembang, sehingga desain rusunawa tidak menjadi sebuah objek arsitektur yang terkesan brutalis atau dengan kata lain desain yang kurang tepat sasaran dan menjadi produk arsitektur yang memiliki label produk arsitektur yang kumuh.

Dengan pertimbangan ekonomi sebagai faktor penggerak kehidupan masyarakat penghuni rusunawa memberi sintesa pemikiran bahwa ruang antara dan ruang terbuka memiliki peran penting dalam desain rusunawa ini. Kegiatan dasar yang menjadi keseharian masyarakat ini memiliki nilai komunal yang cukup kental, dan hidup gotong royong-pun menjadi nilai dasar dalam setiap kegiatan mereka yang juga akan menentukan ruang arsitektur yang tercipta. Penggunaan konsep *vista* sebagai metode pembentuk massa, diharapkan ruang – ruang terbuka yang dibentuk dapat berfungsi dengan efektif sebagai ruang komunal penghuninya.

Abstract

At present, social housing has reach to a certain point of high demand in Jakarta. However, it is often to build a social housing that has no compatibility with the inhabitant's locality. The rapid construction of social housing maybe seen by government as a demand of certain number of housing, not an architectural product that needs a proper design and had a role in a city such as Jakarta. By seeing social housing as one of urban phenomenon and an architectural product, we need to study and take a precedent to produce some new way of how a social housing develop so that every social housing have a certain quality that properly accommodate the inhabitant's locality, or shall we say their daily basis activity.

By comparing the feasibility of the design rusunawa in Indonesia with neighboring countries such as Singapore, it is obvious that there needs to be a review of the social housing that grows in Jakarta. It needs to have a special study between the inhabitant's localities and the design of social housing nowadays, so the social housing design are not become an object of architecture that impressed brutalis or in other words a miss targeted design and architecture have become a product label rundown architectural products.

With economic considerations as the driving factor of how the dwellers will live, it gives a synthesis of thought that the space between dwellings and the open space has an important role in the design of social housing. Basic activities of the daily life of this community have a fairly strong communal values, and life-mutual cooperation became fundamental values in any of their activities, which will also determine the architectural space created. The use of the concept of vista as the method of mass forming, we expected to produce a highly functional and effectively space that accommodate the dwellers activities and has a sustainable design so that social housing in Indonesia has a change of paradigm, a paradigm that tolds us a social housing is a proper architectural products rather than a a rundown architectural products.